

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perbandingan pembingkaihan pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi penggunaan tempat pendidikan sebagai tempat kampanye pemilu antara Detik.com dan Tribunnews.com periode Agustus hingga September 2023. Dalam konteks ini, penelitian ini melakukan analisis terhadap 20 berita menggunakan metode framing model Entman. Dalam model Entman menekankan bahwa peran sebuah media dalam membentuk persepsi kepada khalayak melalui seleksi dan penekanan pada isu atau aspek – aspek tertentu. Model Entman dalam pembingkaihan pemberitaan mencakup dengan empat elemen utama didalamnya, seperti penentuan masalah/isu, penjelsana, pengemasan dan rekomendasi penyelesaian masalah.

Penting dan menarik mengetahui gambaran perbandaian analisis *framing* pada isu putusan Mahkamah Konstitusi yang banyaknya perspektif bagi khalayak dengan alasan yang melatarbelakanginya. Pertama, kebijakan pemerintah merupakan isu hukum yang merupakan hal yang sensitif. Penelitian terkait isu ini dapat melihat lebih dalam lagi bagaimana situs media berita dalam membingkai dari isu – isu tersebut dan melihata bagaimana pembingkaihan yang dapat mempengaruhi opini dan pemikiran para masyarakat. Kedua, bagaimana sebuah media dapat membuat sebuah opini kepada khalayak dari sebuah berita yang di buat. Melalui pembingkaihan pemberitaan dari model *framing* yang dipilih, bagaimana sebuah situs media dapat membuat sebuah opini dalam pemberitaanya terkait isu putusan Mahkamah Konstitusi mengizinkan kampanye di tempat pendidikan. Ketiga, kampanye pemilihan umum adanya pasal dan undang – undang hukum di Indonesia oleh KPU. Dengan ini pembingkaihan isu kebijakan pemerintah pada situs media berita yang dapat berpengaruh pada hukum bagi pemahaman bagi para masyarakat terkait undang – undang lebih jelas terhadap kampanye di tempat umum. Penelitian isu ini dapat memberikan pandangan terkaiat bagaimana sebuah

media, dengan begitu media seharusnya dapat melihat faktor penting terhadap hukum dan pasal – pasal yang sudah tertera sebelumnya pada pembedaan itu ini.

Peneliti telah melakukan studi pada liputan berita Detik.com dan Tribunnews.com terkait putusan Mahkamah Konstitusi yang mengizinkan kampanye di fasilitas pendidikan selama Agustus hingga September 2023, di platform Detik.com terdapat 62 berita yang membahas tentang isu tersebut sedangkan media Tribunnews.com terdapat 86 berita yang membahas tentang isu tersebut. Selanjutnya peneliti menyeleksi berita dari kedua media tersebut dengan jumlah 10 berita dari masing – masing media dan melihat yang paling perspektif dalam menggunakan keempat elemen Entman didalamnya. Karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sikap dari suatu media terkait isu kebijakan pemerintah dan model Entman merupakan model *framing* yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini agar dapat mengetahui sikap dari suatu media terkait kebijakan. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya variasi dalam cara kedua situs berita, Detik.com dan Tribunnews.com, membingkai liputan terkait keputusan Mahkamah Konstitusi tentang izin kampanye pemilu di fasilitas pendidikan selama periode Agustus hingga September 2023. Variasi tersebut termanifestasi dalam cara keduanya, Detik.com dan Tribunnews.com, menangani aspek penyelesaian atau rekomendasi sesuai dengan model framing Entman. Detik.com lebih menekankan pada aspek hukum dan sosial dari isu tersebut. Sementara media Tribunnews.com lebih menjalankan fungsinya sebagai media yang menyebarluaskan atau mensosialisasikan isu kebijakan pemerintah karena itu media Tribunnews.com memilih disposisi *treatment recommendation* dalam melihat isu ini dan hanya menjelaskan kepada masyarakat terkait adanya kebijakan kampanye di tempat pendidikan.

Temuan utama dalam penelitian ini mendefinisikan adanya perbedaan dalam perbandingan pembedaan pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi tempat pendidikan sebagai tempat kampanye pemilihan umum antara Detik.com dan Tribunnews.com periode Agustus hingga September 2023 dalam keempat elemen *framing* Entman. Perbedaan antara media Detik.com dan Tribunnews.com tergambar dari beberapa aspek. Pertama, media Detik.com mendefinisikan permasalahan dalam pembedaan isu putusan Mahkamah Konstitusi yang

mengizinkan kampanye di fasilitas pendidikan sebagai suatu isu yang berkaitan dengan aspek hukum dan sosial. Sedangkan media Tribunnews.com membingkai isu putusan Mahkamah Konstitusi terkait lebih banyak menampilkan berita dari berbagai pihak terhadap isu tersebut dengan melihat komentar dari putusan pihak lain.

Kedua, *diagnose causes* media Detik.com Detik.com dalam beritanya melihat dari sudut pandang yang lebih kritis dan kontra terhadap isu putusan Mahkamah Konstitusi. Sedangkan media Tribunnews.com terlihat mempertahankan netralitas dalam isu putusan Mahkamah Konstitusi dengan sudut pandang pro dengan penyajian berita secara objektif tanpa adanya penyajian pandangan negatif pada isu.

Ketiga, *make moral judgement* media Detik.com menggunakan framing perspektif hukum dan penggunaan bahasa yang digunakan lebih banyak menggunakan bahasa terulang dengan dijelaskannya penjelasan yang sama dari setiap beritanya terkait putusan Mahkamah Konstitusi. Dalam pemilihan narasumber cenderung mengutip atau mengandalkan narasumber dari beberapa pihak kalangan pakar pendidikan dan politik. Sedangkan Tribunnews.com menggunakan framing dan bahasa yang lebih fokus pada pembahasan peraturan yang lebih jelas dan umur dijenjang sekolah dalam membahas pembingkaiian pemberitaan tentang putusan Mahkamah Konstitusi kampanye di pendidikan. Dalam pemilihan narasumber pada kalangan aktivis pengamat pendidikan dan KPU lebih menggunakan kutipan tidak langsung dalam merevisi peraturan dalam PKPU dalam pembingkaiian berita terkait isu putusan Mahkamah Konstitusi mengizinkan kampanye di tempat pendidikan.

Keempat, *treatment recommendation* media Detik.com memberikan rekomendasi terkait putusan Mahkamah Konstitusi membolehkan kampanye di tempat pendidikan. Pertama, memberikan penjelasan terkait isu putusan Mahkamah Konstitusi. Kedua, memasukan jejang sekolah SD,SMP dan SMA yang belum mempunyai usia yang ideal dalam pemilihan umum. Ketiga, menekankan terhadap peraturan yang telah direvisi pada pelaksanaan kampanye di sekolah dan kampus. Sedangkan Tribunnews.com memberikan rekomendasi melakukan sosialisasi dan pengawasan kepada pihak kampanye KPU dan Partai Politik agar tidak adanya hal

yang tidak diinginkan terkait isu putusan Mahkamah Konstitusi kampanye di tempat pendidikan.

Temuan menarik yang diperoleh dalam penelitian ini melihat perbedaan kebijakan penulisan berita terkait isu yang banyak di perbincangkan oleh publik Berdasarkan keputusan Mahkamah Konstitusi yang mengizinkan kampanye di tempat pendidikan, Detik.com dan Tribunnews.com, sebagai media daring yang secara konsisten membahas isu politik di Indonesia, turut memberikan liputan terkait hal tersebut. Perbedaan tersebut terlihat pada penulisan yang ada dalam berita, kutipan narasumber, bahasa, media yang menyetujui atau tidak dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Mahkamah Konstitusi.

## **5.2 Saran**

Penelitian ini mengungkapkan perbedaan dalam cara kedua media, Detik.com dan Tribunnews.com, menghadirkan isu terkait putusan Mahkamah Konstitusi. Perbedaan ini mencakup pemilihan dan penyajian isu, pengemasan isu melalui pendefinisian masalah, hingga rekomendasi penyelesaian yang ditawarkan oleh keduanya dalam rentang waktu Agustus hingga September 2023. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini yang nantinya dapat lebih dikembangkan kembali pada waktu yang akan datang, adanya beberapa saran tersebut dalam melanjutkan penelitian ini, seperti :

### **5.2.1 Saran Akademis**

Pertama, dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan media yang berbeda seperti media nasional dan internasional dalam membahas terkait isu kebijakan. Penting dan menarik jika membahas terkait isu kebijakan dengan penggunaan media tersebut karena, dapat lebih luas kembali dalam membahas isu kebijakan terkait pemerintah yang sama dengan menggunakan media nasional dan internasional.

Kedua, Penelitian ini bisa diulang menggunakan metode analisis resepsi dengan melibatkan informan yang terkait dengan isu kebijakan. Ini akan menjadi langkah penting dan menarik untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam, baik

dari masyarakat umum maupun pakar politik, terkait penafsiran isu kebijakan pemerintah.

Ketiga, melakukan penelitian yang sama namun menggunakan analisis *framing* dengan model yang berbeda. Penting dan menarik jika menggunakan model Pan & Kosicki dalam membahas isu kebijakan pemerintah.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Pertama, bagi khalayak dalam temuan penelitian ini bisa memberikan panduan bagi khalayak yang sering kali mengunjungi situs berita agar khalayak dapat lebih meningkatkan kecermatan dalam membaca dan memahami konten berita. Pemberitaan yang dibaca oleh khalayak sebaiknya tidak langsung diterima namun perlu dianalisis kembali atau ditanggapi dengan pikiran yang terbuka dan kritis.

Kedua, Bagi jurnalis, terutama di ranah daring, yang menitikberatkan pada kecepatan dalam membuat berita sehari-hari, penting bagi mereka untuk menulis secara lebih bijaksana dan seimbang. Khususnya, jika kita mempertimbangkan peran media dalam memberikan pengetahuan, pemberitaan haruslah mampu memperjelas kesalahpahaman yang mungkin ada di kalangan masyarakat tentang suatu isu.

